

ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR –SEKTOR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Azizah¹

Abstract

Regional economic development has the main purpose of that is to increase and expand job opportunities for the people of the area. To achieve this purpose, the local government and the community should jointly take the initiative leveraging the existing potential optimally in developing the region's economy for the benefit of society. Now that the problem in this study is how the elasticity and the coefficient of energy-sector jobs in economic sectors featured in Jambi Regency Floating Market. Whereas in this study is to analyze the coefficient of elasticity and energy-sector jobs in economic sectors featured in Jambi Regency Floating Market. Over the period 2008-2012 from the elasticity of labor absorption in each sector shows the condition of one year ie in 2010 occurred inelastic or elastic increase in PDRB of labor absorption. This scenario is possible because in 2010 there was a global economic shocks that also have an impact on the acceptance of each sector to the absorption of labor in Jambi Regency Muaro also down. But .At trade, hotels and restaurants in Muaro Jambi Regency during the period 2008-2012 shows all criteria elastic means trade, hotels and restaurants are able to contribute in absorbing labor and quite resistant to shock the global economic crisis. From the estimated coefficients of the variables known that labor absorption in all sectors showed positive figures and large enough to contribute to the growth of the Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Jambi Regency Muaro.

Keyword: PDRB, Elasticity

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga ditujukan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi *inefisiensi* dalam penggunaan sumberdaya. Pembangunan ekonomi daerah juga dilakukan dengan menghindari terjadinya eksploitasi sumberdaya alam yang tidak memberikan kemakmuran terhadap masyarakat sekaligus menekan efek negatif dari pembangunan seminimal mungkin.

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal dalam membangun perekonomian daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Faktor tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembangunan. Faktor tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output, tetapi juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan suatu nilai tambah (produktivitas). Semakin produktif tenaga kerja berdampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan. Selain pasar uang dan pasar barang, pasar tenaga kerja juga menentukan bekerjanya suatu sistem ekonomi dalam pembangunan.

Sektor ekonomi akan mengalami perubahan selama proses pembangunan berlangsung. Begitu pula persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor ekonomi juga akan mengalami perubahan. Pembangunan daerah akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumberdaya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, artinya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan

¹Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Dalam upaya mendorong peningkatan partisipasi dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan daerah maka pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang lebih mengutamakan pelaksanaan desentralisasi.

Pemberlakuan otonomi daerah ini mengharuskan pemerintah daerah lebih kreatif menggali dan mengembangkan potensi ekonomi

untuk meningkatkan perekonomian daerah. Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut bila tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkannya secara optimal. Kewenangan yang lebih besar diberikan kepada daerah dalam era otonomi sekarang ini mengharuskan pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada mampu menaksir potensi sumberdaya yang dimiliki untuk dipergunakan dalam menyusun model pembangunan ekonomi yang paling sesuai dengan daerah tersebut.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan wilayah yang memiliki luas 9.140,50 km² dan memiliki 305 desa dan 16 kelurahan, dengan sektor pertambangan sebagai *leading sector* yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian wilayah. Hal ini terlihat dari kontribusi PDRB Kabupaten Muaro Jambi selama periode 2009–2012

Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dalam Struktur dengan Migas Tahun 2009–2012 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	Tahun			
		2009	2010	2011 *)	2012 **)
1	Sektor Primer	77.37	77.10	76.85	76.98
	- Sektor Pertanian	15.51	15.82	16.07	15.72
	- Sektor Pertambangan dan Penggalian	61.87	61.28	60.78	61.26
2	Sektor Sekunder	10.69	10.81	10.90	10.55
	- Sektor Industri Pengolahan	6.79	6.89	6.92	6.61
	- Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	0.39	0.39	0.39	0.36
	- Sektor Bangunan	3.50	3.53	3.59	3.58
3	Sektor Tersier	11.94	12.08	12.26	12.46
	- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.28	5.51	5.65	5.78
	- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	1.72	1.87	1.92	1.89
	- Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.14	1.11	1.08	1.06
	- Sektor Jasa-jasa	3.79	3.60	3.61	3.73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi

Keterangan :

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa berdasarkan kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB maka struktur ekonomi Kabupaten Muaro Jambi selama periode 2009-2012 menunjukkan ciri struktur primer atau ciri struktur ekonomi yang berbasis sumberdaya alam. Selama beberapa

tahun terakhir struktur ekonomi Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan masih dominan dalam pembentukan PDRB.

Kondisi ini cukup beralasan karena Muaro Jambi dikenal sebagai kabupaten yang memiliki sumberdaya alam berupa minyak bumi, gas bumi, batubara, dan hasil- hasil pertanian (karet, kelapa sawit, dan kopi).

Kontribusi sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian yang paling

dominan bagi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi diharapkan dapat menjadi sektor unggulan yang dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja di kedua sektor tersebut. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, kedua sektor tersebut selalu mengalami penurunan dalam hal persentase penduduk yang bekerja.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka identifikasi dan analisis sektor ekonomi unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi sangat penting untuk dikaji secara lebih terinci, sehingga sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Muaro Jambi dapat lebih dikembangkan. Dengan mengetahui potensi ekonomi yang akan dikembangkan, maka penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Muaro Jambi dapat diharapkan lebih terarah sehingga merangsang terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana elastisitas dan koefisien tenaga kerja di sector-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan yang menjadi dalam penelitian ini untuk menganalisis elastisitas dan koefisien tenaga kerja di sector-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Muaro Jambi

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain Muaro Jambi Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. Data-data yang juga digunakan antara lain data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dan data ketenagakerjaan (jumlah penduduk yang bekerja), serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini. Data-data yang digunakan merupakan data *time series* dari tahun 2008 sampai 2012.

Untuk menunjang kelengkapan bahan-bahan serta sumber, penulis memanfaatkan literatur yang ada di beberapa perpustakaan terkait. Jurnal-jurnal serta beberapa buku pedoman digunakan untuk menambah wawasan

mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan (*library research*) yang dimaksud dengan metode kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan oleh pihak-pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi serta mempelajari referensi-referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. mendapatkan data-data tersebut diatas yang akan digunakan dalam pembahasan di penelitian.

3. Metode Analisis

a. Analisis Elastisitas dan Koefisien Tenaga kerja

Dalam menganalisis daya serap tenaga kerja masing-masing sektor, maka dilakukan hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dikenal dengan Elastisitas Tenaga Kerja yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Simanjuntak, 2008):

$$E = G_n / G_y$$

dimana:

E = Elastisitas Tenaga Kerja (*Employment Income Growth Elasticity*)

G_n = Pertumbuhan Tenaga Kerja

G_y = Pertumbuhan Pendapatan (Pertumbuhan PDRB)

b. Analisis Elastisitas dan Koefisien Tenaga kerja

Dari data tenaga kerja dan nilai tambah juga dapat dilakukan analisis mengenai daya serap tenaga kerja masing-masing sektor dengan menghitung koefisien tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja adalah suatu bilangan yang menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit nilai tambah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$li = Li/Xi$$

dimana:

li = Koefisien Tenaga Kerja Sektor i

Li = Jumlah Tenaga Kerja Sektor i

Xi = Nilai Tambah Sektor i

C. METODE PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Perkembangan PDRB di Kabupaten Muaro Jambi

Nilai PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di Kabupaten Muaro Jambi dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing sektor produksi bruto dari

tiap-tiap kegiatan, subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (Biasanya satu tahun). Berikut data PDRB atas Harga Berlaku selama

periode 2008-2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

Perkembangan PDRB Atas Harga Berlaku Untuk Masing-masing Sektor Perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008 – 2012 (juta rupiah)

Tahun	Sektor 1	Sektor 2	Sektor 3	Sektor 4	Sektor 5
2008	925656.10	961338.10	32451.83	3951.36	116413.10
2009	1040815.21	1043645.46	401022.41	6513.11	151130.48
2010	1271408.05	1058837.46	478277.80	10469.30	192360.19
2011	1534434.65	1089706.65	535548.72	13184.12	229589.90
2012	1815853.90	1215019.87	615682.78	15986.62	274025.11

Sambungan....

Tahun	Sektor 6	Sektor 7	Sektor 8	Sektor 9	Total PDRB
2008	365524.08	75505.44	73428.60	196575.67	3090844.29
2009	487264.47	85077.46	78344.14	246090.34	3539903,08
2010	632039.45	95765.23	92799.04	312386.57	4144343.08
2011	758812.43	103313.40	102693.94	354472.80	4721756.61
2012	909677.68	118190.45	113953.10	425503.35	5503892.85

Sumber : BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2013.

Keterangan:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa selama periode 2008 – 2012 perkembangan nilai PDRB atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Muaro Jambi pada periode yang sama nilainya selalu meningkat, tetapi perkembangannya dalam persentase berfluktuasi dengan trend kecenderungan yang menurun. Sektor pertanian, perkebunan, kehutanan & Perikanan tetap

memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi dan sector yang paling kecil memberikan kontribusi adalah sector Listrik, Gas dan Air.

2. Hasil Pembahasan

a. Hasil Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor- Sektor Perekonomian

1) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan

Dalam menganalisis daya serap tenaga kerja masing-masing sektor, maka dilakukan hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dikenal dengan Elastisitas Tenaga Kerja. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas dan dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	57973	10.7	0.7857	Elastis
2009	3539903,08	14.529	69094	19.2	1.3204	Elastis
2010	4144343.08	17.075	68842	-0.4	-0.021	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	74076	7.6	0.5457	Elastis
2012	5503892.85	16.565	78425	5.87	0.3544	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan selama periode 2008-2012 menunjukkan kriteria hamper semuanya elastis artinya kegiatan pada sektor tersebut mampu mengakibatkan

penyerapan tenaga kerja pada sector perdagangan dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi. Akan tetapi di tahun 2010 nilai elastisitas sector tersebut lebih kecil dari 1 ini

menunjukkan kondisi yang tidak elastic atau inelastic.

2) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Menurut Data produksi diperoleh dari Direktorat Jendral Pertambangan Migas melalui Badan Pusat Statistik serta Kantor Pertambangan dan Energi. Data harga untuk menilai minyak bumi adalah dari harga ekspor (FOB), sedangkan untuk gas bumi adalah harga

dalam MScf. Biaya antara untuk masing-masing komoditi diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output hasil penyusunan Tabel I-O Indonesia 1990/1998. Untuk menganalisis daya serap tenaga kerja pada sector pertambangan dan penggalian maka dilakukan perbandingan antara pertumbuhan tenaga kerja pada sector tersebut dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Yang hasilnya dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	17268	5.798	0.4245	Elastis
2009	3539903.08	14.529	20861	20.81	1.4322	Elastis
2010	4144343.08	17.075	15550	-25.46	-1.491	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	21013	35.13	2.5216	Elastis
2012	5503892.85	16.565	26142	24.41	1.4736	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor Pertambangan dan Penggalian juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sector tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor Pertambangan dan Penggalian dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

3) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan

Industri diklasifikasikan 2 kelompok besar yaitu Industri Migas dan Industri Tanpa Migas. Di Kabupaten Muaro Jambi berkembang hanya industri pengolahan tanpa migas yang dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) jenis sesuai dengan *KLUI (Kasifikasi Lapangan Usaha Indonesia)* Sektor Industri, yaitu :

a) Industri Makanan, Minuman dan Tembakau

- b) Industri Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki
- c) Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya
- d) Industri Kertas dan Barang Cetak
- e) Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet
- f) Industri Semen dan Barang Galian bukan Logam
- g) Industri Logam Dasar Besi dan Baja
- h) Industri Brg dari Logam, Mesin & Peralatannya
- i) Industri Barang Lainnya.

Dalam penghitungan nilai output, biaya antara dan nilai tambah atas dasar harga berlaku, untuk sub sektor Industri *Besar dan Sedang* (B/S) didasarkan pada data yang diperoleh dari Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Adapun elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industry pengolahan dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	3700	9.843	0.7207	Elastis
2009	3539903.08	14.5287	3720	0.541	0.0372	Elastis
2010	4144343.08	17.075	5534	48.76	2.8558	Elastis
2011	4721756.61	13.9326	5896	6.541	0.4695	Elastis
2012	5503892.85	16.5645	5392	-8.55	-0.5161	Inelastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor Industri Pengolahan selama periode 2008-2011

menunjukkan kriteria semuanya elastis artinya kegiatan pada sector tersebut mampu

mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sector Industri Pengolahan dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi. Tapi di tahun 2012 terjadi kondisi yang inelastic artinya ditahun tersebut peningkatan PDRB Kabupaten Muaro Jambi tidak mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sector tersebut.

4) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Listrik, Gas dan Air

Sektor Listrik, Gas dan Air meliputi Kegiatan sub sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun non PLN. Output

masing-masing tahun dihitung dari jumlah Kwh produksi yang dibangkitkan dikalikan dengan rata-rata tarif per Kwh, dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara maka didapat nilai tambah bruto.

Sedangkan Sub sektor air minum mencakup kegiatan produksi air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air minum (PDAM). Data produksi, harga dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh langsung dari perusahaan tersebut.

Adapun daya serap tenaga kerja masing-masing sektor, dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Listrik, Gas dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Listrik, Gas dan Air	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Listrik, Gas dan Air	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	4934	11.5	0.8443	Elastis
2009	3539903.08	14.529	5979	21.2	1.4578	Elastis
2010	4144343.08	17.075	5264	-12	-0.7	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	6803	29.2	2.0984	Elastis
2012	5503892.85	16.565	8169	20.1	1.2122	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor Listrik, Gas & Air juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sektor tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

5) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Bangunan

Sektor bangunan meliputi kegiatan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Bangunan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Bangunan	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Bangunan	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.66	14802	5.86	0.429	Elastis
2009	3539903.08	14.53	17273	16.69	1.149	Elastis
2010	4144343.08	17.08	14713	-14.8	-0.87	Inelastis
2011	4721756.61	13.93	18595	26.38	1.894	Elastis
2012	5503892.85	16.56	22874	23.01	1.389	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor bangunan juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic sebesar -0,87 artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria

pembuatan, pemasangan, perombakan, perbaikan besar atau kecil dari suatu bangunan bukan tempat tinggal, jalan dan jembatan, instalasi jaringan listrik, pelabuhan, terminal dan berbagai konstruksi lainnya.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan kontraktor atau secara langsung oleh perseorangan, badan pemerintah dan berbagai pihak lain. Penghitungan Nilai Produksi, Biaya Produksi, Penyusutan bertitik tolak dari hasil Pengolahan BPS Survei Konstruksi AKI dan NON AKI tahun 1993.

Elastisitas Tenaga Kerja pada sektor ini dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

elastis artinya kegiatan pada sektor tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

6) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sub sektor perdagangan besar dan eceran mencakup kegiatan pengumpulan dan pendistribusian barang baru maupun bekas, oleh produsen atau importir kepada konsumen *tanpa mengubah bentuk* dan sifat barang-barang tersebut. Kegiatan pendistribusian/penyaluran dapat melalui pedagang besar maupun eceran. **Pedagang besar** adalah pedagang yang umumnya melayani pedagang eceran atau konsumen lain yang bukan konsumen rumah tangga, sedangkan **Pedagang eceran** adalah pedagang yang umumnya melayani konsumen rumah tangga.

Sub sektor ini menyangkut kegiatan penyediaan akomodasi dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan, beserta fasilitas-fasilitas lain yang *menunjang*, seperti binatu, restoran, diskotik, tempat olah raga, penyewaan ruangan, dsb.

Jenis kegiatan perhotelan yang dicakup meliputi hotel, losmen, wisma, hostel, pesanggrahan, bungalow, pondok & sejenisnya, baik yang berbintang maupun yang tidak berbintang.

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan bahan makanan dan minuman jadi yang langsung dikonsumsi/dihidangkan di tempat penjualan, baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap/berpindah-pindah (dijajakan secara berkeliling). Kegiatan tersebut antara lain meliputi usaha restoran, warung, kantin, jasa boga, kedai, bakso keliling dan sejenisnya.

Kegiatan sejenis yang dilakukan oleh satuan usaha di sektor lain karena sulit dipisahkan, digolongkan kedalam sektor yang mengusahakannya. Misalnya kegiatan restoran untuk pelayanan tamu hotel, digolongkan sebagai bagian usaha perhotelan.

Penyerapan tenaga kerja dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	7357	7.65	0.5602	Elastis
2009	3539903.08	14.529	7840	6.57	0.4519	Elastis
2010	4144343.08	17.075	8610	9.82	0.5752	Elastis
2011	4721756.61	13.933	9353	8.63	0.6194	Elastis
2012	5503892.85	16.565	10853	16	0.9682	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor bangunan juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic sebesar -0,87 artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sector tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

7) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pengangkutan dan komunikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Pengangkutan dan komunikasi	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pengangkutan dan komunikasi	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	6167	9.74	0.713	Elastis
2009	3539903.08	14.529	7441	20.66	1.422	Elastis
2010	4144343.08	17.075	6749	-9.3	-0.54	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	9071	34.41	2.469	Elastis
2012	5503892.85	16.565	10293	13.47	0.813	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Sektor pengangkutan dan komunikasi mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai dan danau serta udara, termasuk jasa penunjang angkutan dan kegiatan komunikasi.

Dalam menganalisis daya serap tenaga kerja maka dilakukan hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dikenal dengan Elastisitas Tenaga Kerja. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas pada total sektor pengangkutan dan komunikasi juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic sebesar -0,54 artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sector tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sector pengangkutan dan komunikasi dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

8) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Penghitungan output dan nilai tambah bruto bank atas dasar harga berlaku didapat dari Bank Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *Deflasi*, yaitu menggunakan indeks harga konsumen sebagai deflator.

Sewa rumah mencakup segala kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	2837	5.309	0.389	Elastis
2009	3539903,08	14.529	3986	40.5	2.788	Elastis
2010	4144343.08	17.075	2700	-32.3	-1.89	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	3477	28.78	2.066	Elastis
2012	5503892.85	16.565	4902	40.98	2.474	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Elastisitas pada total sektor keuangan, persewaan dan jasa juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic sebesar -1,89 artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sector tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sector pengangkutan dan komunikasi dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi.

9) Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-jasa meliputi sector pemerintah dan swasta, penghitungan nilai tambah sub sektor ini

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Jasa-jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Selama 2008-2012

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDRB)	Perkembangan (%)	Tenaga Kerja Pada Sektor Jasa-jasa	Perkembangan (%)	Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Jasa-jasa	Kriteria
1	2	3	4	5	6=5:3	
2008	3090844.29	13.657	11101	6.862	0.5025	Elastis
2009	3539903,08	14.529	13287	19.69	1.3554	Elastis
2010	4144343.08	17.075	11744	-11.6	-0.68	Inelastis
2011	4721756.61	13.933	14362	22.29	1.6	Elastis
2012	5503892.85	16.565	17972	25.14	1.5174	Elastis

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

rumah/bangunan sebagai tempat tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut milik sendiri atau rumah yang disewa.

Untuk perkiraan output atas dasar harga berlaku dipakai data rata-rata sewa rumah per kapita per bulan (hasil survei sosial ekonomi nasional/susenas). Pada tahun-tahun yang tidak ada susenas, rata-rata sewa rumah per kapita per bulan dicari dengan menggerakkan indeks harga konsumen komponen perumahan dan dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan.

Sub sector Jasa meliputi usaha kegiatan jasa yang pada umumnya diberikan kepada perusahaan seperti jasa pengacara, notaris, akuntan, jasa arsitektur, konsultan teknik pajak, jasa pengadaan tenaga kerja, pengolahan data, periklanan, riset pemasaran, sewa menyewa mesin dan peralatan lainnya.

Dalam menganalisis daya serap tenaga kerja masing-masing sektor, maka dilakukan hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dikenal dengan Elastisitas Tenaga Kerja. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

berdasarkan data realisasi pengeluaran Pemerintah Pusat (KPN, Polwil dan Korem), dan Pemerintah Daerah (Daftar K2 dan K3). Rincian produk sub sektor ini terdiri dari upah dan gaji Pegawai Pemerintah Pusat/Daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan, ditambah perkiraan penyusutan sebesar lima persen. Sedangkan pada sector swasta mencakup jasa social dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi dan jasa perorangan dan rumah tangga.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Elastisitas pada total sektor keuangan, persewaan dan jasa juga menunjukkan kondisi di tahun 2010 terjadi inelastic sebesar - 0,68 artinya pada tahun tersebut penambahan PDRB tidak mampu menyerap tenaga kerja pada sector tersebut. Tetapi di tahun lainnya menunjukkan kriteria elastis artinya kegiatan pada sektor tersebut mampu mengakibatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pengangkutan dan komunikasi dan pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Muaro

Hasil Persamaan Regresi Sektor Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.442	2.034		-1.200	.316
Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	1.871	.420	.932	4.452	.021

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (X1) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 1,871 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi pun akan naik sebesar 1,871 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sector sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (X1), diperoleh nilai t hitung = 4,452 dengan signifikansi t sebesar 0,021 Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t

Jambi.

b. Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja 1) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung (4,452 > 3,182) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sector sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,021 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 juga menggambarkan ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sector sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) diterima.

2) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Pertambangan dan Penggalan

Dari hasil analisis diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Pertambangan dan Penggalan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.440	2.150		1.600	.208
Penyerapan TK Sektor Pertambangan dan Penggalan	.739	.500	.649	1.476	.236

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada

sektor pertambangan dan penggalan (X2) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin

tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sector sektor pertambangan dan penggalian maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,739 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sector pertambangan dan penggalian sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,739 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sector pertambangan dan penggalian (X2), diperoleh nilai t hitung = 1,476 dengan signifikansi t sebesar 0,236. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($1,476 < 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada

sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian menguatkan kondisi t-hitung yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,236 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 juga menggambarkan ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sector pertambangan dan penggalian (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sector pertambangan dan penggalian (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) ditolak.

3) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Industri Pengolahan

Dari hasil analisis diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Industri Pengolahan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.508	1.134		3.092	.054
Penyerapan TK Sektor Industri Pengolahan	.845	.308	.845	2.740	.057

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan (X3) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,845 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,845 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan (X3), diperoleh nilai t hitung = 2,740 dengan signifikansi t sebesar 0,041. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t

tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($2,740 < 3,182$) lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,057 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 juga menggambarkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) ditolak.

4) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Listrik, Gas & Air

Dari hasil analisis diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Listrik, Gas & Air

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.864	1.171		2.446	.092
Penyerapan TK Sektor Listrik, Gas & Air	.990	.309	.880	3.203	.049

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air (X4) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,990 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,990 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air (X1), diperoleh nilai t hitung = 3,203 dengan signifikansi t sebesar 0,049. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t

tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($3,203 > 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,049 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 juga menggambarkan ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Listrik, Gas & Air (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) diterima.

5) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Bangunan

Dari hasil analisis diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Bangunan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.332	1.797		1.298	.285
Penyerapan TK sektor Bangunan	1.010	.424	.809	2.384	.097

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan (X5) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 1,010 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 1,010 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan (X5), diperoleh nilai t hitung = 2,384 dengan signifikansi t sebesar 0,097. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($2,384 < 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini

menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,097 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 juga menggambarkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan (X5) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Bangunan (X5) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) ditolak.

6) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.784	.480		1.631	.201
Penyerapan TK Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran	1.480	.122	.990	12.137	.001

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (X6) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 1,480 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 1,480 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (X1), diperoleh nilai t hitung = 12,137 dengan signifikansi t sebesar 0,001. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$

diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($12,137 > 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 juga menggambarkan ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (X6) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (X6) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) diterima.

7) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Dari hasil analisis diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.795	1.020		2.740	.071
Penyerapan TK Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	.981	.262	.908	3.745	.033

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi (X7) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,981 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,981 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi (X7), diperoleh nilai t hitung = 3,745 dengan signifikansi t sebesar 0,033. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($3,745 > 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,033 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 juga menggambarkan ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja

pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi (X7) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi (X7) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) diterima.

Hasil Persamaan Regresi Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.626	1.511		3.061	.055
Penyerapan TK Sektor Keu,Sew & Jasa Perusahaan	.561	.426	.605	1.316	.280

a. Dependent Variable: PDRB

Dari hasil koefisien diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan (X8) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,561 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,561 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan (X8), diperoleh nilai t hitung = 1,316 dengan signifikansi t sebesar 0,280. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t hitung ($1,316 < 3,182$) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang

8) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,280 juga menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 juga menggambarkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan (X8) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Persewaan, Keuangan & Jasa Perusahaan (X8) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) ditolak.

9) Hasil Koefisien Penyerapan tenaga kerja Pada Sektor Jasa-jasa

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Persamaan Regresi Sektor Jasa-jasa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.327	1.453		1.602	.208
Penyerapan TK Sektor Jasa-jasa	1.038	.352	.862	2.952	.060

a. Dependent Variable: PDRB

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa (X9) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terlihat dari nilai koefisien yang positif berarti semakin tinggi Penyerapan

tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 1,038 berarti bahwa setiap peningkatan Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 1,038 persen.

Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t-

statistik diperoleh untuk variabel Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa (X9), diperoleh nilai t hitung = 2,952 dengan signifikansi t sebesar 0,060. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan $df = n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh t tabel sebesar 3,182. Maka t -hitung (2,952 < 3,182) lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,060 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 juga menggambarkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa (X9) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa-jasa (X9) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) ditolak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Selama periode tahun 2008-2012 dari hasil Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sector menunjukkan kondisi satu tahun yaitu tahun 2010 terjadi inelastic atau tidak elastic peningkatan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini dimungkinkan dikarenakan pada tahun 2010 tersebut terjadi guncangan ekonomi secara global yang juga berdampak pada penerimaan masing-masing sector sehingga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi juga turun. Akan tetapi .pada sector perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Muaro Jambi selama periode 2008-2012 menunjukkan criteria semuanya elastis artinya sector perdagangan, hotel dan restoran mampu memberikan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan cukup tahan terhadap guncangan krisis ekonomi global.
2. Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien variabel Penyerapan tenaga kerja pada semua sector menunjukkan angka yang positif dan cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Muaro Jambi.
3. Dan jika dilihat dari hasil perhitungan uji t -statistik diperoleh ada empat sector yaitu; sector pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan (sector 1), sector listrik, gas dan

air (sector 4), sector perdagangan, hotel & restoran (sector 6), sector pengangkutan dan komunikasi (sector 7), mampu menyerap tenaga kerja seiring dengan pertumbuhan PDRB yang meningkat hal ini ditandai dengan t -hitung lebih besar dari nilai t tabel. Sedangkan sector lainnya yaitu; sector pertambangan dan penggalian (sector 2), sector industri pengolahan, (sector 3), sector bangunan (sector 5), sector keuangan, sewa & jasa perusahaan (sector 8), dan sector jasa-jasa (sector 9), menunjukkan kondisi yang tidak signifikan hal ini ditandai dengan t -hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Artinya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Muaro Jambi tidak menunjukkan pengaruh penyerapan tenaga kerja disektor-sektor tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa sector yang menunjukkan kondisi signifikan artinya diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi investasi pada sector-sektor tersebut terutama pada sector perdagangan, hotel dan restoran. dapat dilakukan dengan cara memperbesar porsi Kredit Usaha Kecil secara umum kepada sector tersebut.
2. Salah satu faktor yang mendukung dalam pertumbuhan sector-sektor adalah dengan menggeliatkan kembali investasi dan kualitas sumber daya manusia dan perlunya perbaikan dalam iklim usaha dan kemudahan izin usaha dalam investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2009, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Azis, Iwan Jaya, 2004, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jhingan, M. L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. D. Guritno [penerjemah]. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Richardson, Harry, W. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Paul Sitohang

- [penerjemah]. Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia, Jakarta.
- Sjafrizal. 2007. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, No. 3, Tahun XXVI : 27-38, LP3ES, Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi ksara, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C., 2006, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Munandar, Haris [penerjemah], Erlangga, Jakarta.